

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Analisis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi Berbasis Ekoliterasi di SDN Sukarasa” sebagai berikut:

1. Hasil karya siswa SDN Sukarasa dalam menerapkan unsur karya seni rupa tiga dimensi dalam karya yang mereka buat mengenai unsur bentuk sudah dapat dikatakan baik dan variatif. Hasil karya yang mereka buat memiliki rata-rata ukuran panjang 3-30 cm, lebar 3-13 cm dan tinggi 8-24 cm. Meskipun bahan dasar yang digunakan oleh mereka mayoritas adalah botol plastik bekas, namun mereka dapat membuatnya menjadi bervariasi dengan menambahkan berbagai detail seperti objek bunga, telinga hewan, ilustrasi wajah, dan berbagai bentuk lainnya. Dalam unsur warna sudah baik dan variatif. Warna yang digunakan mereka dalam karya yang dibuat diantaranya adalah biru, merah, kuning, putih, hitam, orange, merah muda, ungu, abu, hijau, dan coklat. Dengan warna yang paling dominan adalah biru, putih dan hitam. Warna tersebut dominan dihasilkan dengan cat, namun beberapa siswa menggunakan warna dari kertas origami. Dalam unsur ruang sudah baik, namun perlu diberikan stimulus lagi agar mereka dapat mengembangkan ruang dalam karya yang mereka buat. Dan mengenai unsur tekstur sudah baik. Tekstur yang paling dominan dari hasil karya siswa kelas III SDN Sukarasa adalah tekstur licin, kasar, halus dan bermotif.
2. Kreativitas siswa SDN Sukarasa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi ditinjau dari aspek kelancaran dapat dikatakan kurang baik, sebanyak 14 orang siswa sudah mampu mengemukakan dan membuat ide dengan lancar, sedangkan 11 siswa lainnya masih memerlukan bantuan dari orang lain dan tersendat. Ditinjau dari aspek kelenturan dapat dikatakan sangat baik. Sebab mereka sudah mampu membuat bagian-bagian karya dari ide yang telah dikemukakan. Hanya ada salah satu karya yang kurang menunjukkan aspek kelenturan disebabkan oleh kesalahan pemilihan lem

sehingga karya yang dibuat tidak kokoh. Lalu dalam praktiknya ada beberapa siswa yang sempat terhenti karena berbagai macam tantangan yang dihadapi seperti karakteristik siswa yang senang bermain, kesulitan menggunakan alat hingga dihadapkan rasa tidak percaya diri. Ditinjau dari aspek keaslian dapat dikategorikan kurang baik, lebih banyak siswa yang meniru, berdiskusi dan mengembangkan ide yang berasal dari temannya. Hanya 12 orang siswa yang mampu membuat karya berasal dari ide sendiri. Dan ditinjau dari aspek keterperincian dapat dikategorikan baik. Sebanyak 18 orang siswa mampu membuat karya yang sesuai dengan tema dan mampu menambahkan detail karya yang tidak ditambahkan oleh siswa lainnya.

3. Pemahaman kompetensi ekoliterasi yang dimiliki siswa SDN Sukarasa berkaitan dengan kompetensi *the head, learning to know* dapat dikatakan sudah baik. 14 orang siswa sudah mampu mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekolah dan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya masalah sampah yang ada di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan kompetensi *the hearth, learning to be* dapat dikatakan sudah sangat baik. Sebanyak 23 orang siswa sudah mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan alasan perlunya menjaga lingkungan. Serta mampu menunjukkan tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga dan mencintai lingkungan sekitar. Berkaitan dengan kompetensi *the hands, learning to do* dapat dikatakan sangat baik. Sebanyak 24 orang siswa kelas III SDN Sukarasa, mereka mampu menunjukkan keterampilan dalam menggunakan alat-alat kebersihan dan berkarya dengan mendaur ulang barang bekas sebagai salah satu sikap peduli terhadap lingkungan. Dan berkaitan dengan *the spirit* dapat dikatakan kurang baik. Sebab sebanyak 18 orang siswa tidak mampu menjelaskan hubungan manusia dan makhluk hidup lainnya tidak bisa terpisah dari alam serta belum mampu menunjukkan cara menjaganya.

5.2 Implikasi

Karya seni rupa tiga dimensi berbasis ekoliterasi layak digunakan di sekolah dasar karena memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Menjadi ajang untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar, dengan berbasis ekoliterasi siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru juga mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.
2. Membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat mereka, hingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan menumbuhkan cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam merencanakan sebuah pembelajaran, perlu merancang pembelajaran yang variatif. Tindak lanjut pembelajaran seni tidak hanya terlepas sampai penilaian karya seni. Diharapkan seorang guru dapat mengeksplor berbagai media dan teknik yang ada dalam seni, sehingga dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa. Hasil karya yang dibuat oleh siswa dapat dipertunjukkan dalam sebuah pameran di sekolah sebagai ajang siswa untuk memamerkan karya yang mereka buat, mengevaluasi kemajuan siswa hingga meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap hasil karya yang mereka buat.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani untuk mengeksplor barang bekas lainnya untuk dijadikan sebuah karya seni rupa tiga dimensi. Selain melatih dan meningkatkan kreativitas, dengan membuat karya seni rupa tiga dimensi mereka mampu berperan aktif untuk mengurangi penumpukan sampah yang ada. Hingga Akhirnya mampu menjadi generasi muda yang siap hidup pada masa masyarakat berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Saya berharap setiap sekolah dapat memberikan perhatian, dukungan dan fasilitas untuk pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan minat, bakat dan juga kreativitas siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang karya seni rupa tiga dimensi berbasis ekoliterasi di sekolah dasar adalah:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang kajian yang sama sebaiknya fokuskan pada variabel penelitian yang hasilnya lebih memiliki kebaruan atau bisa memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga penelitiannya lebih akurat.
- b. Berkaitan dengan pemahaman kompetensi ekoliterasi yang dimiliki oleh siswa penelitian ini hanya dilakukan dengan metode kuesioner. Untuk peneliti selanjutnya, tambahkan metode wawancara untuk memperkuat argument mengenai bagaimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan kompetensi ekoliterasi yang dimiliki oleh mereka.